

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu, terutama dalam membentuk perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Pemahaman terkait konsep diri penting dalam membantu individu mengenali dirinya dan melakukan penilaian terhadap kekurangan dan kelebihan atas dirinya (Ilmu dkk., 2022).

Konsep diri bukan bawaan dari lahir tetapi mulai berkembang secara bertahap sejak individu dilahirkan. Sejak masa kanak-kanak, individu sudah mulai membentuk konsep dirinya. Ketika memasuki masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Proses ini dipengaruhi oleh pencarian jati diri, yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan konsep diri pada remaja. Namun, tidak semua remaja mampu menerima perubahan yang terjadi pada dirinya sehingga hal ini dapat menghasilkan konsep diri yang positif maupun negatif (Bahry, 2022).

Banyak remaja yang mengalami gangguan konsep diri yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Penelitian di India terdapat 40,8% remaja perempuan memiliki citra tubuh negatif (Relica & Mariyati, 2024). Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia juga telah membahas tentang konsep diri pada remaja. Seperti penelitian yang dilakukan pada remaja di Riau diperoleh ada sebanyak 56,3% remaja dengan konsep diri negatif dari kepercayaan diri. (Alini & Meisyalla, 2021). Demikian pula penelitian di Jawa Timur diperoleh ada 65,8% remaja dengan konsep diri negatif, yaitu kecemasan dan ketakutan sosial (Samudra, 2022).

Penelitian lain di Makassar terdapat 62,3% remaja dengan konsep diri negatif dari aspek sosial yang menyebabkan remaja kurang untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Hidayat dkk., 2024). Konsep diri yang dimiliki remaja akan mempengaruhi komunikasi dan hubungan interpersonalnya (Ulfitroh, 2021). Komunikasi interpersonal mencakup

bagaimana cara individu berinteraksi dengan orang lain melalui pertukaran pesan secara verbal dan non verbal juga sebagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada tahap perkembangan remaja karena efektif dalam mengubah sikap, persepsi dan perilakunya dalam membangun hubungan sosial yang baik (Diningrum dkk., 2024)

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh konsep diri karena individu cenderung bertindak sesuai dengan persepsi tentang dirinya. Nilai konsep diri remaja, baik positif maupun negatif, akan menentukan sejauh mana kualitas komunikasi interpersonal. Remaja dengan konsep diri positif akan percaya diri dan merasa dihargai, cenderung mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri negatif akan merasa tidak dihargai dan mengakibatkan terhambatnya komunikasi interpersonal (Karjuniwati dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Wahyu Amalia (2022), terhadap siswa di SMA Muhammadiyah Surabaya, menunjukkan bahwa 53,2% siswa dengan konsep diri positif dan 46,8% siswa dengan konsep diri negatif, 89,7% siswa diantaranya dengan komunikasi interpersonal baik dan 10,3% siswa dengan komunikasi interpersonal cukup. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Galih Kurnia Sandi dan Romiati (2023) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi nilai konsep diri yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga nilai yang didapat dari komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya, semakin rendah nilai konsep diri maka semakin rendah juga nilai komunikasi interpersonal siswa.

Komunikasi yang baik membantu remaja memahami diri sendiri, menyesuaikan diri dengan realita sosial, dan menghindari kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi interpersonal juga penting dalam kesehatan mental karena dukungan sosial dapat membantu mencegah munculnya perasaan cemas, stress, dan kesepian. Sebaliknya, remaja akan merasa terisolasi dan

tidak dihargai sebagai respon negatif dari komunikasi interpersonal yang buruk (Sarmiati, 2019).

Komunikasi interpersonal dan konsep diri sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi berbagai persoalan, bagaimana individu melihat dirinya sehingga dapat membantu kemampuannya untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, keluarga, serta masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya (Refas Ziddan dkk., 2022).

Hasil studi pendahuluan di SMA Pencawan Medan didapatkan data jumlah seluruh siswa sebanyak 277 orang, terdiri dari siswa kelas X sebanyak 91 orang, siswa kelas XI sebanyak 102 orang, dan siswa kelas XII sebanyak 84 orang. Dilakukan survei melalui penyebaran angket *Tennessee Self-Concept Scale* pada lima siswa, didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 orang siswa memiliki konsep diri negatif dengan mengatakan bahwa mereka tidak puas dengan keadaan dirinya saat ini dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Terdapat juga 2 dari 3 orang tersebut menunjukkan komunikasi yang buruk dengan mengatakan sulit memulai topik pembicaraan tentang diri ke teman dan memilih diam saja saat diskusi kelompok. Dengan kata lain, siswa bersikap tidak terbuka, menarik diri dan menghindar dari orang sekitar.

Melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling menyatakan bahwa selama ini siswa yang mengalami masalah apabila dipanggil untuk penyelesaian cenderung menghindar. Selain itu, terdapat 2 dari 5 orang siswa yang pernah berkonsultasi menunjukkan konsep diri negatif dalam berbagai situasi di sekolah, yaitu tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas atau terlibat dalam diskusi kelompok dan juga merasa cemas tentang penampilan fisiknya karena takut diejek atau dinilai buruk oleh teman-temannya.

Oleh karena itu, konsep diri sangat penting untuk diperbaiki agar menghasilkan perilaku berkomunikasi interpersonal yang baik pada remaja. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri (*Self Concept*) dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMA Pencawan Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMA Pencawan Medan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMA Pencawan Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Konsep Diri remaja di SMA Pencawan Medan
- b. Mengidentifikasi Komunikasi Interpersonal remaja di SMA Pencawan Medan
- c. Menganalisa Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMA Pencawan Medan

D. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang relevan dan dapat membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya mengenai konsep diri berhubungan dengan komunikasi interpersonal.

2. Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu remaja memahami dan meningkatkan kesadaran tentang konsep diri yang positif sehingga terbangun komunikasi interpersonal yang baik. Remaja dapat lebih percaya diri, terbuka dan efektif dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, keluarga serta orang lain yang berada di sekitarnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi kepustakaan atau referensi tambahan dalam menyusun program edukasi yang lebih efektif mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal.

c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan kebijakan dan merancang praktik pembelajaran yang mendukung perkembangan konsep diri dan komunikasi interpersonal yang sehat pada siswa serta merancang program bimbingan konseling yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk studi lebih lanjut dalam mengembangkan hipotesis baru atau memperdalam kajian terkait konsep diri dengan komunikasi interpersonal.